

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 TEMA

Feature yang kami produksi ini memiliki tema besar budaya yang nantinya akan ditayangkan pada program Jawa Tengah Hari Ini di TVRI Stasiun Jawa Tengah.

1.2 JUDUL

Pembuatan Berita *Feature* “Program Acara Jawa Tengah Hari Ini” di Stasiun TVRI Jawa Tengah Tahun 2022 Sebagai *Director* dan *Voice Over Talent*

1.3 LATAR BELAKANG

Perkembangan pertelevisian Indonesia dapat dikatakan pesat, banyak stasiun televisi swasta di tanah air terutama di daerah tertentu terdapat beberapa stasiun televisi lokal. Hal ini dapat dikaitkan dengan kenyataan bahwa media televisi merupakan salah satu media yang banyak diminati oleh masyarakat umum. Sejarah televisi di Indonesia sendiri saat itu belum begitu panjang. TVRI sebagai televisi pertama mulai beroperasi tahun 1962 bertepatan dengan pembukaan Asian Games ke-4 di Jakarta oleh Presiden Soekarno. Sekarang ini sudah banyak stasiun televisi swasta seperti Indosiar, RCTI, SCTV, MNCTV, ANTV, TVone, Trans7, TransTV, Metro TV, GTV dan lain sebagainya. Berbagai daerah di Indonesia juga memiliki stasiun tv sendiri untuk memberikan informasi kepada khalayak di daerah masing masing, salah satunya adalah TVRI Jawa Tengah

Menurut survei Nielsen Consumer Media View yang dilakukan di 11 kota di Indonesia, televisi memimpin dengan perolehan 96% sebagai media massa yang

paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia, disusul Media Luar Ruang dengan 53%, Internet 44%, Radio 37%, Koran 7%, lalu Tabloid dan Majalah sebanyak 3%. (Nielsen, 2017, p. 1).

Pada tahun 2021 telah dilakukan riset oleh Reuters Institute untuk Studi Jurnalisme bekerja sama dengan YouGov dimana riset ini mendapatkan sebanyak 2007 sampel dari berbagai penjuru di Indonesia. Hasil survei ini menguji bahwa media apa yang paling banyak diakses untuk memperoleh berita. Sebanyak 89% memanfaatkan media Online, 58% menonton televisi, sedangkan media cetak sebanyak 20%. TVRI merupakan media dengan tingkat kepercayaan tertinggi nomor 3 dengan perolehan 66% setelah Kompas sebanyak 67% dan CNN sebanyak 69%. (Reuters Institute, 2021)

Walaupun dari kedua survei berikut televisi mengalami penurunan dalam mencari berita namun angka tersebut masih tergolong tinggi. Mengingat kebutuhan masyarakat akan informasi yang terus berkembang dan persaingan media massa di era internet ini televisi tetap hadir dan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut, permintaan akan televisi yang tinggi.

Sebagai salah satu media yang menyajikan informasi kepada masyarakat, televisi memiliki struktur ruang produksi yang mendukung terciptanya konten-konten yang disajikan. Adapun struktur organisasi dalam sebuah ruang produksi terbagi menjadi 2 macam, yaitu fungsional dan struktural. Adapun struktur fungsional melaksanakan pembagian tugas teknis, dan struktural mengarah pada tanggung jawab. (Hasfi dan Widagdo, 2013:16)

Industri televisi di Indonesia selain memiliki saluran nasional juga mengembangkan saluran lokal, yang bertujuan untuk mengangkat unsur lokalitas di berbagai daerah. Kemampuan televisi untuk terbuka untuk umum merupakan dampak dari PP No. 11 tahun 2005, yang salah satunya mewajibkan televisi nasional memiliki jaringan televisi lokal. Menurut Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI), Televisi Daerah adalah stasiun televisi yang menayangkan siaran daerah (siaran terbesar di negara bagian/kota). Oleh karena itu, sasaran

televisi lokal adalah masyarakat yang berdomisili di daerah tempat siaran televisi lokal. Peran ideal televisi lokal adalah menjaga budaya dan nilai-nilai kearifan lokal. Jika tujuannya sangat terbatas dibandingkan dengan televisi pemerintah, maka televisi lokal harus dapat membedakan televisi negara yang ada baik dari segi konten maupun penyiarannya (Ardiyanti, 2011: 32).

TVRI (Televisi Republik Indonesia) merupakan stasiun televisi nasional yang sudah berdiri sejak 24 Agustus 1962. Sebagai televisi nasional, TVRI memiliki jaringan yang luas dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. TVRI memiliki saluran TV lokal di seluruh wilayah Indonesia untuk menjangkau lebih banyak pemirsa. TVRI Stasiun Jawa Tengah menjadi salah satu stasiun penyiaran lokal di Jawa Tengah pada tanggal 29 Mei 1996. TVRI Jawa Tengah memiliki 14 pemancar yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Tengah untuk me-relay 92% acara pada TVRI Nasional dan sisanya menayangkan program khusus Provinsi Jawa Tengah yang disajikan dalam beberapa format seperti berita, dialog, dan variety show yang disiarkan secara langsung maupun tidak langsung (tapping).

Kehadiran TVRI Jawa Tengah sebagai salah satu stasiun televisi lokal telah menarik perhatian khalayak. Hal ini dibuktikan dengan survei yang kami lakukan terhadap 52 responden pada bulan oktober 2021, yang menyatakan bahwa 45 responden telah mengetahui dan menonton saluran TVRI Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa TVRI memiliki potensi besar untuk menyampaikan berbagai jenis informasi dan mencapai tujuan tertentu bagi televisi lokal. Tujuan keberadaan televisi lokal adalah untuk menjaga dan memelihara berbagai budaya dan kemungkinan daerah. Jawa Tengah sendiri merupakan daerah di tengah Pulau Jawa, dengan luas wilayahnya adalah 32.800,69 km², yaitu sekitar 28,94% dari Pulau Jawa. Jumlah penduduk pada tahun 2021 akan menjadi sekitar 36.561.035. Karena wilayahnya yang luas dan jumlah penduduk yang besar, Jawa Tengah memiliki potensi budaya yang beragam, antara lain kesenian, upacara adat, kuliner, tempat wisata dan cerita sejarah. Kemungkinan ini menarik perhatian TVRI Jawa Tengah dalam upaya mempertahankannya melalui program Jawa Tengah Hari Ini.

Menurut Taylor, kebudayaan merupakan suatu kompleks yang meliputi hal hal seperti kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat, pengetahuan hingga kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar (Soekanto, 1982:166).

Beberapa potensi budaya yang diminati masyarakat diketahui berdasarkan riset yang dilakukan oleh tim Karya Bidang kepada 52 responden menunjukkan bahwa masyarakat menyukai beberapa tema antara lain wisata, kuliner, kesenian, sejarah, dan ritual/tradisi. Pada riset yang dilakukan tersebut sebanyak 98% dari 52 responden menyukai program tentang budaya dan hal yang terkait. Hal ini menunjukkan bahwa topik budaya merupakan pembahasan yang memiliki potensi untuk diangkat karena memiliki daya tarik yang besar untuk masyarakat.

Program Jawa Tengah Hari Ini perlu meningkatkan bidang hard news dan soft news. Hadirnya soft news dalam program ini dapat menjadi hiburan bagi masyarakat umum. Presentasi acara televisi mempengaruhi bagaimana orang tertarik untuk menonton. Penayangan berita ringan berbentuk feature adalah salah satu yang paling populer di masyarakat. Berdasarkan survei terhadap 52 orang, dan 45 orang menyatakan menyukai tayangan feature di TVRI Stasiun Jawa Tengah. Berbagai bentuk program fungsional telah berkembang di masyarakat. Program ini merupakan sajian berita ringan yang biasanya menarik namun mengandung informasi yang dapat mengedukasi masyarakat luas.

Features merupakan konten berita yang dikemas dalam bentuk cerita atau karangan khas yang didasarkan pada data dan fakta lapangan yang sebelumnya diperoleh melalui aktivitas. Berbeda dengan tayangan berita pada umumnya, berita features tidak disampaikan dalam bentuk laporan fakta secara lurus dan lempeng (straight news). Features dimaksudkan untuk memberikan berita yang ringan sekaligus sebagai hiburan (Muchlisin, 2005). Berdasarkan pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa feature merupakan berita ringan, namun tetap bermanfaat dan dapat mengedukasi masyarakat luas. Fitur umumnya menimbulkan pertanyaan yang berkaitan dengan kepentingan manusia dan tidak terikat waktu.

Melihat potensi berikut segmen mini feature pada program acara Jawa Tengah Hari Ini dengan tema budaya terutama di daerah Jawa Tengah memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan jumlah penonton TVRI Jawa Tengah khususnya program Jawa Tengah Hari Ini, serta memberikan masyarakat informasi terkait budaya dalam penyajian berita ringan seperti apa yang diinginkan oleh masyarakat.

Pada survei terhadap 52 orang yang dilakukan oleh tim karya bidang, respons yang didapat dari masyarakat mengenai program Jawa Tengah Hari Ini adalah sebanyak 7,69% memberi saran untuk melakukan promosi program agar dapat lebih dikenal masyarakat luas. Sebanyak 7,69% memberi saran untuk membuat tampilan visual untuk lebih menarik lagi. Sebanyak 7,69% memberi saran mengenai konten yang diangkat seperti kuliner, sejarah, edukasi, dan tempat yang jarang diketahui oleh masyarakat umum. Sisanya memberikan kritik dan saran baik untuk program Jawa Tengah Hari Ini. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan tim karya bidang akan melakukan pembenahan dari segi topik yang diangkat dan melakukan pembenahan dari segi visual.

Tim karya bidang akan membuat video feature ini dengan konsep visual seperti dokumenter yang terinspirasi dari video milik TVRI Yogyakarta yang berjudul “INSPIRASI INDONESIA “PERTANIAN BENIH KEHIDUPAN” (https://www.youtube.com/watch?v=veWkK9vc-EE&ab_channel=TVRIYogyakartaOfficial) dengan menampilkan pembawa acara secara fleksibel, dan narasumber akan selalu ada dalam tiap video yang diliput. Berdasarkan survei yang telah dilakukan dari 52 responden, sebanyak 98,1% responden menyukai bentuk visual video “INSPIRASI INDONESIA “PERTANIAN BENIH KEHIDUPAN” dari TVRI Yogyakarta. Pada format tayangan mengenai pembawa acara dari 52 responden, sebanyak 48,1% responden menyukai penampilan pembawa acara secara fleksibel. Pada format tayangan mengenai narasumber dari 52 responden sebanyak 51,9% menyukai terdapat video wawancara bersama narasumber.

Dalam proses produksi memiliki beberapa struktur yang bekerja selama tahap produksi, antara lain produser, director, cameraman, script writer, lightingman, soundman, make up artist, serta pengisi voice over. Setiap bidang proses produksi memiliki tugas dan peran masing-masing yang mendukung produksi program di televisi. Peran yang ada terkait dan akan berinteraksi jika tidak diterapkan dengan benar.

Salah satu bagian yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan produksi berita video adalah director. Ditulis pada bukunya, Andi Fachrudin memaparkan bahwa Program Director (PD) memegang tanggung jawab penuh pada pelaksanaannya dan melakukan filtering pada gambar dan suara berdasarkan rundown. Seorang director juga harus mengerti tentang komposisi dan kontinuitas pada gambar, namun hal tersebut dilakukan melalui master control agar dapat melakukan pengarahan secara langsung seperti kamera, talent, audio dan lainnya (Fachruddin, 2012:29).

Seorang director atau sutradara harus bertanggung jawab untuk memantau aspek kreatif pada program tersebut di bawah produser. Sutradara memiliki kekuasaan untuk menentukan jalannya program. Sutradara harus bertanggung jawab bahwa skrip yang telah dibuat dapat tereksekusi dengan baik pada saat proses shooting dilakukan. Selain itu, hal lain yang menjadi tanggung jawab seorang sutradara ialah menentukan sudut pengambilan gambar, efek lensa, dan pencahayaan yang dibutuhkan selama proses pengambilan gambar, sesuai dengan naskah dan plot yang direncanakan dalam persiapan produksi.

Director acara dan semua kerabat profesional yang terlibat dalam proses produksi perlu menghasilkan pertunjukan berkualitas tinggi yang berharga dan layak ditampilkan. Oleh karena itu, direktur acara membutuhkan kepemimpinan dan semangat artistik, dan direktur acara dapat belajar bagaimana melakukannya. Buat satu program di atas yang lain. Saat proses produksi terjadi, segala kru yang bertugas akan dikepalai oleh Director yang akan memantau melalui ruangan kontrol dan semua dilakukan berdasarkan rundown yang telah disiapkan. Dalam hal ini

segala kru yang bertugas harus selalu aktif mengikuti komando dari director selama berlangsungnya proses produksi (Deddy Iskandar Muda, 2008:161)

Selain itu dalam produksi berita feature juga terdapat voice over talent atau dubber yang melakukan rekaman suara untuk menggambarkan kejadian yang terdapat didalam video. Rekaman yang dilakukan biasa bersifat narasi atau cerita. Sebelum melakukan rekaman suara, seorang voice over talent membaca naskah untuk dapat menentukan suara serta intonasi dalam membaca naskah saat proses perekaman suara dilakukan.

Voice Over pada media berperan sebagai pembawa pesan, bisa berfungsi informatif atau menghibur. Naskah yang baik akan membantu proses penyampaian pesan. Voice Over Talent juga perlu mempunyai kemampuan membaca atau menerjemahkan naskah yang baik sesuai media yang akan digunakan. Karena masing masing media mempunyai karakter sendiri. Profesi ini merupakan kesatuan dari studio post production (inhouse) atau dimiliki sendiri oleh perusahaan media (Indovoiceover, 2018:3)

Berdasarkan survei yang telah dilakukan sebelumnya, Tim Karya Bidang akan membuat video berita feature untuk mengisi konten dalam program Jawa Tengah Hari Ini di TVRI Jawa Tengah, dengan memegang tema besar kebudayaan yang ada di Jawa Tengah, tim karya bidang ini akan menampilkan bentuk visual yang lebih menarik. Dalam pembuatan video berita feature yang penulis berperan sebagai Director juga berperan sebagai Voice Over Talent.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berkaitan dengan hal tersebut, tim karya bidang ini mengakomodasi tujuan rebranding TVRI Jawa Tengah dengan menghadirkan segmen feature dengan konten budaya yang terdiri dari kesenian, tradisi, sejarah, tempat wisata, dan kuliner . Dalam dominasi televisi swasta yang mencari laba, programnya cenderung universal, berorientasi pasar, dan minim unsur pendidikan dan lokal. Kehadiran lembaga penyiaran publik dan stasiun TV lokal mengimbangnya dengan berbagai

jenis acara, termasuk acara spesial. Sehingga masyarakat tidak menonton program-program hiburan yang sifatnya lebih populer, tetapi juga menonton program-program yang erat kaitannya dengan unsur lokal. Terciptanya ini sejalan dengan tujuan TVRI Jawa Tengah sebagai stasiun TV lokal dan penyiar publik untuk mempromosikan budaya Jawa Tengah melalui segmen fitur kecil dalam program Jawa Tengah saat ini.

1.5 TUJUAN

1.5.1 Tujuan Umum

- Membuat konten untuk ditayangkan dalam segmen Mini Feature dalam program acara Jawa Tengah Hari ini

1.5.2 Tujuan Khusus

- Melaksanakan praktik sebagai director tim produksi televisi
- Bertanggung jawab untuk mengawasi aspek kreatif dari tim produksi dalam membuat konten program acara Jawa Tengah Hari ini

1.6 SIGNIFIKANSI

1.6.1 Signifikansi Akademik

Pembuatan karya bidang ini sebagai implantasi dari ilmu-ilmu jurnalistik yang sudah diajarkan di bangku kuliah sehingga dari apa yang sudah diajarkan dapat diterapkan menjadi karya jurnalistik yang layak untuk ditayangkan di televisi.

1.6.2 Signifikansi Praktis

Pembuatan karya bidang ini mengakomodasi tujuan dari TVRI Jawa Tengah sebagai media pelestarian budaya yang ada di Jawa Tengah melalui suatu tayangan feature yang menghibur, edukatif, dan informatif bagi khalayak. Sesuai dengan tujuan TVRI Jawa Tengah sebagai stasiun TV lokal dan penyiar publik untuk mempromosikan budaya Jawa Tengah melalui segmen fitur kecil dalam program Jawa Tengah saat ini.

1.6.3 Signifikansi Sosial

Pembuatan karya bidang ini menjadi sarana untuk mempromosikan aspek lokalitas dan memberikan keragaman konten televisi dengan melalui program feature yang bertemakan budaya, dimana hal ini sesuai dengan fungsi televisi publik untuk masyarakat, dimana fungsi televisi sebagai sumber informasi bagi masyarakat yang membutuhkan, baik nasional maupun internasional.

1.7 TINJAUAN PUSTAKA

1.7.1 Produksi Berita Video

Informasi dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, termasuk audiovisual, misalnya di televisi. Menurut Owens (2020:10), televisi mengacu pada program profesional yang didistribusikan kepada khalayak umum melalui pemancar terestrial, kabel, satelit atau online. Acara ini dapat diputar di TV atau di web.

Dalam istilah TV, menurut Compesi & Gomez (2017: 7), video mengacu pada bagian gambar dari sinyal TV (dan audio/suara). Setiap gambar yang direkam secara elektronik oleh kamera video (atau perangkat lain yang mampu merekam video, seperti tablet atau smartphone) dan ditampilkan di televisi atau layar video dapat diklasifikasikan sebagai video, baik disiarkan maupun tidak.

Berita televisi merupakan laporan mengenai suatu informasi terkait peristiwa maupun opini yang penting, memiliki nilai, serta menarik yang dikemas secara audiovisual baik itu berupa siaran langsung atau paket liputan yang direkam atau diedit secara tidak langsung yang disiarkan melalui media massa televisi (Fachrudin : 49-50).

Dalam tahapan produksi dibagi menjadi 3, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

a. Pra Produksi

Sebelum pembuatan film apa pun dapat dimulai, seorang produser harus bertemu untuk membahas konsep, tujuan, dan sasaran pertunjukan. Melakukan hal itu membantu merampingkan seluruh proses produksi televisi. Ini disebut sebagai tahap pra-produksi; itu dianggap langkah paling penting. Untuk membuat produksi, seorang produser harus terlebih dahulu membuat model produksi, estimasi biaya, target audiens, casting dan desain set, proses ini disebut sebagai praproduksi (Fachruddin, 2014). Salah satu sumber yaitu Fred Wibowo menyatakan bahwa proses ini sangat penting dan harus diselesaikan sebelum produksi dimulai.

b. Produksi

Pada buku dasar dasar produksi televisi, dikemukakan oleh Andi Fachrudin bahwa saat membuat acara televisi, produser harus menyelesaikan semua persiapan yang diperlukan di studio. Hal ini terdiri dari membuat pengaturan yang tepat, memblokir sudut kamera dan melatih pakaian yang berbeda sebelum melakukan proses produksi atau siaran langsung. Selama proses produksi berlangsung, setiap orang yang terlibat dalam proses produksi ini harus hadir ke lapangan atau tempat berlangsungnya proses produksi.

c. Pasca Produksi

Pascaproduksi lebih condong ke program rekaman, atau tapping, karena untuk tayangan yang bersifat siaran langsung, biasanya director yang mengarahkan pengalih panel dan kemudian mengirimkannya secara langsung ke penonton secara langsung. Pada program yang bersifat siaran langsung atau live, biasanya evaluasi hanya dilakukan sebagai tahap akhir dari keseluruhan produksi dan penayangan program. Pada tahapan ini pelaksana melakukan pengecekan di review kegiatan shooting untuk melihat apakah ada kekurangan atau layak untuk disiarkan.

1.7.2 Feature

Feature merupakan tayangan berita ringan, seperti tempat wisata, rekomendasi kuliner yang lezat, tayangan tayang itulah yang disebut dengan feature . Jadi, dalam arti menarik, unik, aneh, mengagumkan, tampilan seperti ini disebut berita ringan

yang menarik. Konsep penayangan berita semacam ini pada dasarnya bisa dikatakan sebagai soft news karena tidak banyak berkaitan dengan airtime, tetapi karena durasinya yang pendek (kurang dari lima menit) dan menjadi bagian dari program berita, fitur tersebut termasuk dalam kategori hard news. (Morissan, 2008:25).

Menurut Hasfi & Bayu (2013 : 31) feature adalah liputan tentang peristiwa atau objek tertentu. Sifatnya informatif, edukatif, menghibur, meyakinkan, serta memberi nilai-nilai kemanusiaan (human interest) sehingga bisa membuat simpati atau empati yang menontonnya tergugah. Feature biasanya tidak terikat waktu (timeless).

Penulisan fitur tidak terikat dengan Aturan Piramida Terbalik dan 5W+1H. Namun, meskipun demikian, karya feature tersebut harus memuat semua unsur 5W+1H. Perbedaan antara cerita fitur dan berita langsung adalah cara penyampaiannya, di mana cerita fitur disajikan dalam bahasa naratif yang kreatif dan informal (Sumadiria, 2008: 150-151).

1.7.3 Program Director

Program Director merupakan penanggung jawab terhadap teknis pelaksanaan dan melakukan filtering pada gambar sesuai rundown. Posisi ini dituntut untuk mengerti tentang komposisi gambar dan kontinuitas melalui master control (Fachrudin : 29).

Program director memiliki wewenang untuk memutuskan bagaimana aktivitas akan dijalankan. Sutradara juga bertanggung jawab untuk menjalankan skrip berdasarkan proses pembuatan film. Tanggung jawab lainnya adalah menentukan sudut kamera, efek lensa dan pencahayaan yang dibutuhkan selama pemotretan, tergantung pada naskah yang diproduksi dan alur cerita yang diproduksi.

Director adalah orang yang bertanggung jawab secara teknis dan konseptual atas seluruh persiapan dan pelaksanaan program yang diproduksi (Latief, 2020: 120).

Seorang director memainkan peran penting di setiap tahap produksi. Director atau sutradara bertanggung jawab untuk memimpin kru kerja pada saat proses produksi dilakukan, serta harus tanggap dalam menangani dan mengatasi kendala yang muncul selama kegiatan produksi (Ardiyanto, 2013)

1.8 KONSEP KARYA BIDANG

Karya bidang yang akan dilaksanakan adalah membuat video berita feature dengan tema besar mengenai ragam budaya di Jawa Tengah. Hasil karya bidang ini akan disajikan dalam segmen Mini Feature dalam program acara Jawa Tengah Hari Ini pada stasiun televisi TVRI Jawa Tengah yang tayang setiap hari Senin-Jumat pukul 16.00-17.00 WIB. Tayangan Feature tersebut berdurasi 5-7 menit dengan total 48 episode.

Dalam proses pembuatan karya bidang ini dilaksanakan oleh 4 orang dengan 8 pembagian kerja antara lain Produser, Director, Reporter, Cameraman, Audioman, Editor, Penata Cahaya, VO Talent.

1.8.1 Mekanisme Produksi

a. Pra Produksi

Menurut Compesi & Gomez (2016 : 9), tahap ini merupakan berbagai persiapan tentang konsep, kebutuhan alat untuk menunjang pelaksanaan tahap produksi dan pascaproduksi agar nantinya berjalan dengan lancar. Tahap ini harus dilakukan secara detail dan diorganisir dengan menyeluruh. Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan, hal-hal penunjang harus dipersiapkan dengan baik seperti penentuan ide dan konsep tayangan, riset materi, dan perizinan yang dibutuhkan pada pihak luar. Adapun alat yang dipakai dalam produksi kami yaitu:

- **Kamera** memiliki fungsi mengambil gambar Ketika proses produksi. Adapun kamera yang digunakan merupakan jenis kamera DSLR merek Canon tipe 60D dan 1500D. Kamera ini memiliki fitur video yang beresolusi full HD yang dapat menghasilkan video untuk kebutuhan standar konten televisi. Kamera ini memiliki pengaturan yang lengkap dan setara dengan kamera profesional yang

dapat menyesuaikan kebutuhan produksi untuk mendapatkan hasil gambar yang maksimal.

- **Tripod** berfungsi menopang kamera agar tetap stabil dalam mengambil gambar. Adapun tripod yang digunakan dalam proses produksi bermerek Takara.
- **Microphone Eksternal** berfungsi menangkap suara agar kualitas audio yang dihasilkan bisa jernih dan bagus. Adapun merek mic yang digunakan adalah Mamen. Mic ini dipilih karena dapat menghasilkan audio yang kualitasnya jernih serta memiliki jepitan untuk memudahkan pemasangan saat melakukan proses wawancara dengan narasumber.
- **Lighting** memiliki fungsi memberikan pencahayaan saat pengambilan gambar pada objek. Pencahayaan membantu kamera untuk menangkap gambar pada objek

b. Produksi

Merupakan tahapan eksekusi pembuatan video yang mengacu pada konsep yang sudah dibahas pada tahap sebelumnya (Compesi & Gomez, 2016 : 9). Tahap ini dilakukan dengan persiapan matang yang sudah disiapkan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan pembagian tugas masing-masing kru produksi.

c. Pasca Produksi

Pada fase ini, segala bahan berita yang Untuk proyek pendek seperti berita atau feature, pengeditan bisa rampung dalam waktu yang tidak terlalu lama. Bila program seperti film dokumenter dan drama, penyuntingan dapat bisa memakan waktu hingga berminggu-minggu (Compesi & Gomez, 2016 : 9). Hal-hal yang kita lakukan di tahap ini adalah penyuntingan video serta evaluasi akhir akhir Bersama TVRI. Untuk penyuntingan sendiri, kami menggunakan Adobe Premiere CC 2019 sebab software ini memiliki editing tools yang lengkap, mudah dan ringan ketika dijalankan, dan sesuai dengan standar dari TVRI

1.8.2 Goals And Objective

Mahasiswa dapat memproduksi sejumlah 48 tayangan feature untuk program Jawa Tengah Hari Ini yang akan ditayangkan di program berita TVRI Stasiun Jawa Tengah.